

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN PT AULIA BRISUN MANDIRI
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**IZZA RIANI FADILLA NASUTION
NPM : 138330127**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

**ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN PT AULIA BRISUN MANDIRI
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh :

**IZZA RIANI FADILLA NASUTION
NPM : 138330127**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul : Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pegawai Perusahaan PT. Aulia Brisun Mandiri Medan

Nama Mahasiswa: IZZA RIANI FADILLA NASUTION

No. Stambuk : 138330127

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si

Pembimbing II

Hasbiana SE, M.Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Linda Lores, SE, M.Si

Dekan



Ihsan Effendi, SE, M.Si

Tanggal Lulus : 2017

ABSTRAK

ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PT AULIA BRISUN MANDIRI MEDAN

OLEH:

IZZA RIANI FADILLA NASUTION

Akuntansi merupakan media bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat membantu berbagai pihak dalam memahami dan mengetahui seluruh hasil operasi perusahaan. Untuk dapat mengetahui gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut tercermin pada laporan keuangannya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Pt. Aulia Brisun Mandiri Medan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan analisis rasio keuangan likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan selama 4 (empat) periode akuntansi dimulai dari tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jika dilihat dari rasio likuiditas dengan perhitungan rasio kas masing- masing bernilai 484%, 801 %, 1014 % dan 1204%. Sedangkan dari perhitungan rasio perputaran kas dengan nilai rasio perputaran kas yang sangat kecil yaitu, 41%, 44 %, 6 % dan 44 %. Jika dilihat dari rasio aktivitas dengan perhitungan perputaran total aset dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut yaitu 2,8 kali, 2,7 kali, 1,8 kali dan 1,7 kali. Jika dilihat dari rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return on Investment (ROI)* dari tahun 2013 sampai dengan 2016 secara berturut-turut yaitu 27%, 30%, 3%, dan 20%. Sedangkan pada perhitungan *Return On Equity (ROE)* dari tahun 2013 sampai dengan 2016 secara berturut-turut yaitu 30%, 26%, 4%, dan 21%.

Kata kunci : analisa laporan keuangan, likuiditas, profitabilitas, aktivitas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti hingga akhirnya skripsi berjudul **“Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Aulia Brisun Mandiri Medan”** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan penyusunan skripsi ini, segala ilmu yang peneliti peroleh selama menjalani perkuliahan dapat diimplementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak sangat diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA., selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak. Dr. Ihsan Effendi, MSi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Linda Lores SE, MSi., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

4. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya, serta memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hasbiana SE, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta memberikan dukungan, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
7. Mama dan Papa yang selalu mendoakan, memberikan semangat, yang selalu mendukung apapun untuk skripsi saya, yang selalu pengertian (maaf kalau saya selalu merepotkan), memberikan motivasi serta kasih sayang yang tak terhingga kepada saya sehingga mampu menyelesaikan studi sarjana. Adik – adik (Aldi dan Rozy) saya yang selalu membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini dan keluarga besar saya, terima kasih karena telah memberi dukungan dan doa kepada saya. Mudah – mudahan saya bisa membanggakan dan membahagiakan kalian selalu.
8. Sahabat – sahabat saya yang paling baik, yang paling pengertian, yang selalu mau susah senang membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini, yang selalu menemani saya bimbingan, terima kasih banyak atas *support* dari kalian.

9. Bapak H. Aminuddin Lubis, SH selaku direktur PT Aulia Brisun Mandiri, terima kasih telah memberikan kesempatan dan waktu untuk saya meneliti perusahaan ini.
10. Seluruh teman kerja di BRI Corporate University yang memberikan saya waktu luang sedikit untuk menyelesaikan skripsi saya ini disela – sela jam kerja.
11. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi stambuk '13 Malam.
12. Seluruh staf Akademik dan non-Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Medan, April 2017
Peneliti,

Izza Riani Fadilla Nasution
138330127

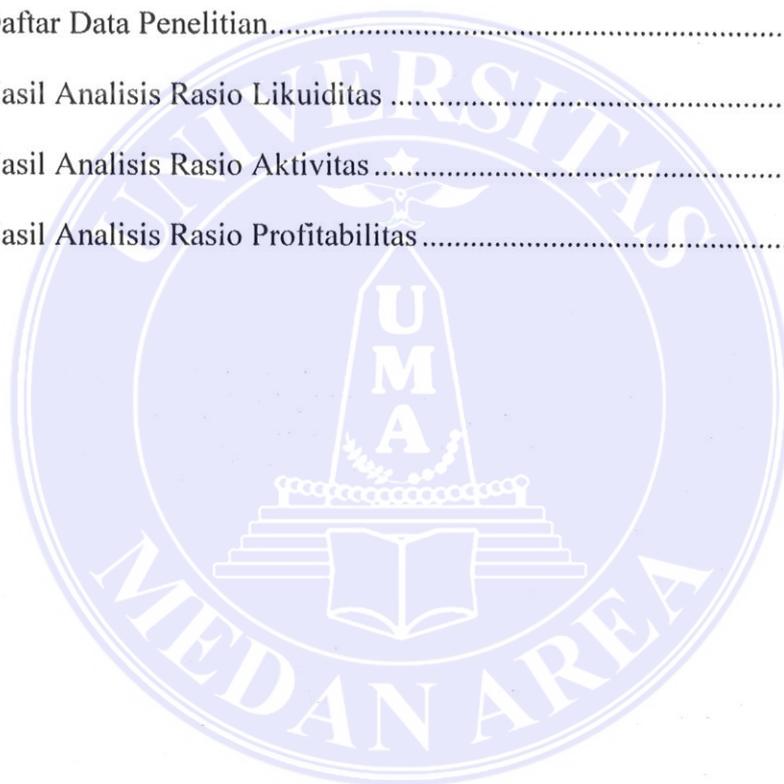
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II :LANDASAN TEORITIS	9
A. Laporan Keuangan	9
1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	9
2. Unsur – Unsur Laporan Keuangan.....	11
3. Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	16
B. Rasio Laporan Keuangan	18
1. Pengertian Rasio Laporan Keuangan.....	18
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Laporan Keuangan.....	18
3. Metode dan Teknis Rasio Laporan Keuangan.....	19
4. Jenis – Jenis Rasio Keuangan.....	21
C. Penilaian Kinerja Keuangan	28

D. Penelitian Terdahulu	29
E. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III :METODE PENELITIAN	33
A. Jenis, Lokasi, dan WaktuPenelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian	33
3. Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Sumber Data.....	34
C. Definisi Operasional.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
1. Sejarah	37
2. Data Penelitian	38
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Analisis Data	39
C. Pembahasan	48
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
3.1 Estimasi Waktu Penelitian.....	33
3.2 Definisi Operasional.....	35
4.1 Daftar Data Penelitian.....	38
4.2 Hasil Analisis Rasio Likuiditas.....	41
4.3 Hasil Analisis Rasio Aktivitas.....	44
4.4 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual.....	32
4.1. Grafik Rasio Likuiditas.....	42
4.2. Grafik Rasio Aktvitas	45
4.3 Grafik Rasio Profitabilitas	48





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan media bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat membantu berbagai pihak dalam memahami dan mengetahui seluruh hasil operasi perusahaan. Informasi akuntansi sebagaimana tersaji di dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil - hasil operasi yang telah dicapai perusahaan.

Terdapat beberapa situasi dimana analisis laporan keuangan akan menjadi alat yang berguna bagi manajemen puncak, contoh yang paling jelas terjadi ketika manajemen mempertimbangkan suatu strategi dalam operasional keuangannya. Analisis laporan keuangan menggunakan suatu ukuran yang dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Analisis dan interpretasi dari macam - macam rasio dapat memberikan pandangan

yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Untuk dapat mengetahui gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut tercermin pada laporan keuangannya. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan memiliki banyak manfaat, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Bagi pihak internal, pimpinan perusahaan dan manajemen dapat mengetahui hasil - hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan dan dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan berada pada jalur yang telah ditetapkan sehingga dapat mengambil kebijakan untuk periode mendatang. Bagi pihak eksternal, kreditur akan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang telah atau akan menjadi debeturnya, sehingga kreditur dapat menentukan mana perusahaan yang layak diberikan kredit dan mana perusahaan yang tidak layak untuk diberikan kredit. Selain kreditur, investor pun perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan di dalam rangka menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan bukan hal yang mudah, mengingat terdapat banyak sekali alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja

keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan akan menyederhanakan informasi yang dilaporkan yaitu informasi yang berasal dari laporan neraca dan laporan usahanya. Analisis rasio meliputi pengevaluasian aspek - aspek keuangan meliputi tingkat likuiditas, aktivitas dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aset lancar tertentu menjadi uang kas. Aktivitas merupakan bagaimana cara pengukuran seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber – sumber dananya. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aset. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aset misalnya persediaan, aset tetap dan aset lainnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Mengetahui posisi finansial dalam perusahaan, pihak manajemen perusahaan dapat menghubungkan unsur - unsur aset satu dengan lainnya, unsur - unsur kewajiban satu dengan lainnya ataupun unsur - unsur aset dengan kewajiban. Untuk mengetahui aktivitas finansial dan profitabilitas perusahaan, manajemen menghubungkan akun - akun dalam aset dengan kewajiban.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah PT. AULIA BRISUN MANDIRI Medan yang merupakan salah satu perusahaan jasa atau penyaluran tenaga kerja pada bank pemerintah. Kegiatan operasinya adalah menyalurkan tenaga kerja seperti *outsourcing* dan *cleaning service*. Terpenting lagi perusahaan ini berdiri atas kerjasama pada salah satu bank pemerintah agar tetap memberikan pelayanan yang baik terhadap bank tersebut. Kondisi kinerja keuangan perusahaan ini dilihat melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti kondisisi kinerja keuangan perusahaan ini yang diukur melalui rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas dari perusahaan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat – alat yang paling likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo

dengan mengetahui angka perbandingan dari rasio ini, maka akan diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti kemampuan perusahaan dalam membayar hutang gaji pekerja dan membayar seluruh biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Setelah itu rasio aktivitas dari perusahaan digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber – sumber dananya. Dengan mengukur ketersediaan dana melalui barang – barang yang ada didalam gudang. Misalnya, bagi pekerja *cleaning service* biasanya barang yang dibutuhkan disediakan oleh perusahaan setiap bulannya. Maka setiap bulannya perusahaan selalu menyediakan barang yang diminta dan diberikan sesuai kebutuhan selama satu bulan pemakaian. Kemudian rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Biasanya perusahaan ini mendapat laba dari tagihan yang masuk dari bank pemerintah yang memakai jasa dari perusahaan ini. Tagihan tersebut selalu masuk tepat waktu kedalam perusahaan ini.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari komponen - komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau

kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan tidak stabil.

Kinerja keuangan merupakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada satu periode seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti standar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Hasil dari analisis rasio kemudian dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan apakah baik dan dapat bersaing atau buruk dan apakah perusahaan dinyatakan sehat atau tidak dengan memakai acuan penilaian. Dalam menganalisis laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan merupakan cara yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk mengukur tingkat keuntungan ataupun kerugian yang telah dicapai oleh perusahaan setiap periode. Pihak manajemen perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengambil berbagai tindakan guna mencapai tujuan perusahaan. Dalam keputusan jangka pendek pihak perusahaan akan lebih menekankan pada rasio likuiditas, sedangkan keputusan jangka panjang adalah pada laba jangka panjang (rentabilitas).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah penilaian kinerja perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan dengan judul : **“ Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. AULIA BRISUN MANDIRI Medan “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana kinerja keuangan perusahaan **PT. AULIA BRISUN MANDIRI Medan** selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan analisis rasio keuangan? ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan **PT. AULIA BRISUN MANDIRI Medan** selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

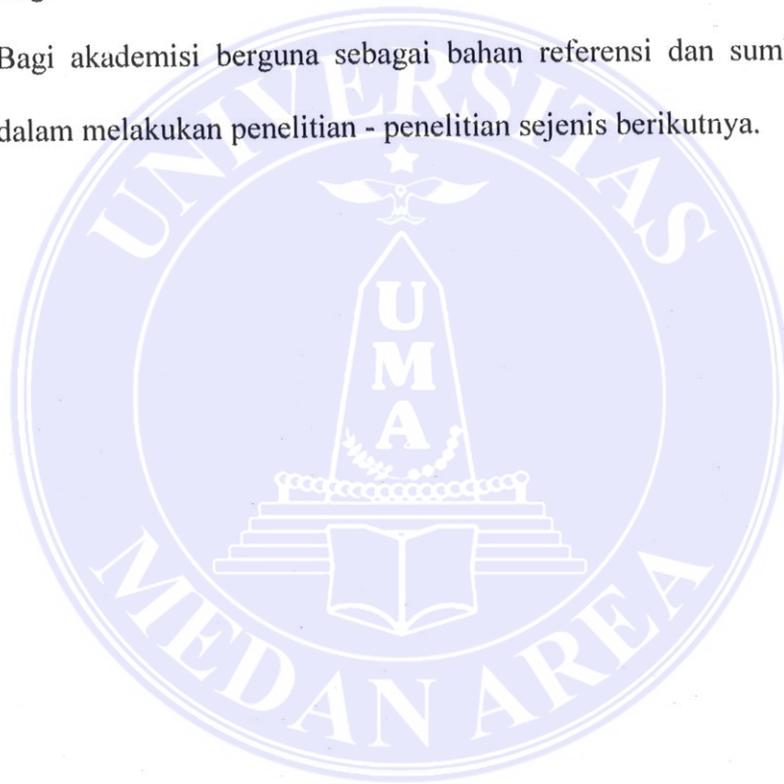
Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam mengimplementasikan alat ukur rasio keuangan dalam menguji hubungan antara komponen - komponen dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemennya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi berguna sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian - penelitian sejenis berikutnya.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Dalam akuntansi, informasi yang dimaksudkan itu disusun dalam ikhtisar dalam laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut IAI No. 1, Paragraf 07 (2015:12) yaitu sebagai berikut: Laporan Keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan satu entitas.

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:105), "Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu". Menurut Tunggal (2012:79), "laporan keuangan adalah pertanggungjawaban pimpinan suatu perusahaan kepada pemegang saham atau kepada masyarakat umum tentang pengelolaan yang dilaksanakan olehnya dalam suatu masa tertentu, biasanya satu tahun." Menurut K.R Subramaryam (2012:112), "Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut".

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Berdasarkan definisi ini, laporan keuangan sebagai hasil proses dari akuntansi merupakan penghubung antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan yaitu dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak tersebut untuk mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan bersangkutan.

Menurut Kasmir (2008:11), laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat pertanggung jawaban oleh pihak yang bersangkutan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.

- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.

2. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2008:28), secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Menurut Kasmir (2014:28) Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu

1. Aset (*Assets*)

Aset mencakup biaya - biaya yang belum ditandingkan dengan pendapatan di masa lalu dan diharapkan dapat memberi manfaat

ekonomi berupa pendapatan di masa depan. Penggolongan aset terdiri dari 6 bagian, yaitu:

- a. Aset Lancar
- b. Investasi Jangka Panjang
- c. Aset Tetap
- d. Aset Tidak Berwujud
- e. Beban Biaya yang Ditangguhkan; dan
- f. Aset Tidak Lancar Lainnya
 - a) **Aset Lancar** (*Current Assets*) yaitu pos- pos di neraca yang diharapkan dapat dikonversikan ke kas atau setara kas dalam periode waktu yang relatif singkat yang meliputi : kas dan setara kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang usaha, persediaan, serta biaya dan pos lain yang dibayar dimuka yang diharapkan akan terealisasi dalam jangka waktu yang tidak lebih dari 12 bulan dari tanggal neraca. Aset lancar secara normal dicatat pada neraca menurut urutan likuiditasnya kecuali persediaan dan surat berharga yang dapat segeradijual dilaporkan menurut nilai estimasi yang dapat direalisasikan. Oleh karena itu, saldo piutang harus dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih.
 - b) **Aset Tetap** (*Fixed Assets*) : yaitu aset yang bersifat tetap dan permanen, tidak untuk diperdagangkan dan digunakan dalam operasi perusahaan, misalnya: tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan alat - alat lain.

- c) **Aset Tidak Berwujud** (*Intangible Assets*) : yaitu aset yang tidak nyata secara fisik tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki perusahaan untuk mendukung aktivitasnya, misalnya : hak cipta, merek dagang, lisensi, goodwill dan lainnya.
- d) **Investasi Jangka Panjang** (*Longterm Investment*) : yaitu bagian aset yang dapat direalisasikan menjadi kas dalam jangka waktu yang lebih dari satu periode akuntansi (umumnya 12 bulan), terdiri dari saham dan obligasi perusahaan lain.
- e) **Beban yang Ditangguhkan** (*Deffered charges*) adalah pengeluaran - pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, dimana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsungnya untuk beberapa tahun atau periode.
- f) **Aset Lain - lain** (*Other Assets*) : yaitu aset perusahaan yang tidak termasuk dalam kategori sebelumnya, misalnya : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, dan piutang jangka panjang.

1. Kewajiban/Utang (*Liabilities*)

Menurut Djarwanto (2004: 34) Utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Berdasarkan jangka waktu pengembaliannya atau pelunasannya, utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*non current liabilities*).

- a) **Kewajiban Jangka Pendek** (*Current Liabilities*), merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya akan dilakukan

dalam waktu singkat (satu siklus operasi normal atau satu tahun), misalnya : utang dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan penghasilan yang diterima dimuka.

- b) **Kewajiban Jangka Panjang** (*Noncurrent Liabilities*), merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) dalam waktu lama (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), misalnya : utang wesel jangka panjang, utang obligasi, utang hipotek dan pinjaman jangka panjang lainnya.

2. Modal (*Owner's Equity*)

Modal merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan ataupun kepentingan pemilik perusahaan maupun pemegang saham atas aktivitas perusahaan. Unsur - unsur modal suatu perusahaan terdiri dari : modal saham, cadangan - cadangan dan laba yang ditahan.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Kasmir (2011:45), "Laporan laba - rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya - biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu."

Djarwanto (2004:44) menyebutkan bahwa: Unsur - unsur penting dari laporan laba - rugi adalah terdiri dari penghasilan utama (*operating revenue* atau *sales*), harga pokok penjualan (*cost of goods sold*), biaya usaha (*operating expenses*), penghasilan dan biaya di luar usaha pokok (*other income and expenses* atau *nonoperating*), dan pos - pos insidental atau pos - pos luar biasa

(*extraordinary items*). Bentuk penyajian laporan laba - rugi yang biasa digunakan menurut Kasmir (2011:49) ada dua bentuk.

1) Bentuk tunggal (*single step*), yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan dalam satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok sehingga laba atau rugi bersih dihitung dengan satu langkah yakni mengurangi total pendapatan dengan total biaya.

2) Bentuk bertahap (*multiple step*), yang mengelompokkan laba rugi secara teliti sesuai yang digunakan prinsip secara umum.

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Menurut Kasmir (2012:29), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Menurut Rudianto (2012:194), laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of change in Equity*)

Menurut Kasmir (2012:29), laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43), laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu.

e. Laporan Cacatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:29) Laporan cacatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

3. Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan, menurut Kasmir (2008 : 19) .

Berikut ini penjelasan masing – masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemilik perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan, pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.
2. Manajer atau pimpinan perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan kepercayaan yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan. Selain itu laporan keuangan digunakan manajemen untuk:
 - a) mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
 - b) mengukur efisiensi tiap – tiap bagian, proses, atau produksi

- c) mengukur hasil kerja tiap – tiap individu yang telah diserahkan wewenang dan tanggung jawab
- d) menentukan perlu tidaknya dilakukan kebijaksanaan yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik
3. Investor, laporan keuangan digunakan para investor untuk mengetahui jaminan investasinya dan mengetahui kondisi kerja / kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Selain itu investor juga menggunakan laporan keuangan untuk penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.
4. Kreditur / *banker*, kreditur jangka panjang ini menggunakan laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan beban – beban bunganya dan untuk mengetahui apakah kredit itu cukup mendapatkan jaminan dari perusahaan.
5. Pemerintah, laporan keuangan digunakan pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan serta digunakan sebagai dasar perencanaan pemerintah.
6. Masyarakat, perusahaan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai hal. Perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan pada penanaman modal domestik.

B. Rasio Laporan Keuangan

1. Pengertian Rasio Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104), rasio laporan keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Syahyunan (2004:81) menyatakan bahwa : “Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan”. Rasio keuangan merupakan suatu cara membuat perbandingan data keuangan perusahaan, sehingga menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting keadaan keuangan suatu perusahaan. Mempelajari hubungan antara berbagai pos – pos laporan keuangan itu. Hubungan antara pos yang satu dengan yang lain dinyatakan dengan angka yang dinamakan rasio.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah cara membandingkan angka yang satu dengan angka lainnya dalam suatu laporan keuangan.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:37), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya rasio laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio laporan keuangan adalah :

- a) untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu

- b) untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- c) untuk mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki
- d) untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- e) untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- f) dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

3. Metode dan Teknis Analisis Laporan Keuangan

Ada delapan teknis dalam menganalisis laporan keuangan menurut Abdullah (2005:40) yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknis analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif)
- b. Analisa Trend (tendensi posisi), merupakan teknis analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan perubahan naik atau mengalami penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik analisa ini adalah tahun atau periode pembandingan. Apabila analisa perbandingan n menggu nakan tahun sebelumnya ($n-1$) sebagai tahun

pembandingan, maka analisa trend menggu nakan tahun dasar (Po) sebagai tahun pembandingan.

- c. Analisa Persentase per Komponen (*Common Size*), teknik analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing - masing aset terhadap total asetnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aset maupun hutang terhadap keseluruhan/total aset maupun hutang.
- d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisa untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. Selain mengetahui posisi modal kerja juga dimaksudkan untuk mengetahui sebab - sebab terjadi perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.
- e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab - sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisa Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos - pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisa Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab - sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar - benar dapat dihasilkan.
- h. Analisa Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian,

tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan beberapa metode dan teknik yang akan dijadikan dasar penganalisisan. Menurut Munawir dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" (2004:36) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal, yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

3. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut J.Fred Weston (2006:277) ada beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan usaha untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam suatu perekonomian Adapun penjabaran dari rasio – rasio keuangan (*financial*) yang utama dalam laporan keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan pada jangka pendek yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat – alat yang paling likuid guna menjamin pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan mengetahui angka perbandingan dari rasio ini, maka akan diketahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah rasio – rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas :

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan. Standar industri untuk *cash ratio* adalah 50% (Kasmir, 2008:143) dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan”

Rumus :

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Perputaran Kas ()

Rasio perputaran kas (*C Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Standar industri rasio

perputaran kas sebesar 10 kali. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan

Rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih} - \text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aset lancar untuk menutup hutang lancar. Aset lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aset lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas disebut juga dengan rasio efektivitas yang memperlihatkan pemakaian dana perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang diukur dengan kegiatan penjualan dan pendapatan perusahaan dalam operasinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber – sumber dananya. Ada beberapa jenis rasio aktivitas yaitu :

1) Perputaran Total Aset

Rasio perputaran total aset sama seperti halnya rasio perputaran aset tetap, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya. Rasio ini memiliki standar industri sebanyak 2 kali dalam setahun (Kasmir, 2008:187).

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk menghitung periode menahan persediaan rata – rata persediaan barang berada didalam gudang.

3) Perputaran Piutang

Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas.

4) Perputaran Aset Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini

memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aset tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aset tetap tersebut.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas sangat penting untuk menguatkan kondisi perusahaan.

Beberapa jenis – jenis rasio profitabilitas yaitu :

1) *Return On Investment* (ROI)

ROI digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Standar industri rasio ini menurut Kasmir (2008:208) adalah sebesar 30% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya.

Rumus :

$$ROI = \frac{EAIT}{Jumlah\ aktiva} \times 100\%$$

2) (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dimana menurut Kasmir (2008:208) standar industri untuk ROE adalah sebesar 40%.

Rumus :

$$ROE = \frac{EAIT}{\text{jumlah modal}} \times 100\%$$

Net merupakan perbandingan antara keuntungan sesudah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan hasil penjualan setiap rupiah yang tertinggal pada perusahaan setelah dikeluarkan semua biaya dan pajak pendapatan.

d. Rasio Solvabilitas

Harahap (2006:303) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang – hutangnya dengan aset yang dimilikinya jika perusahaan tersebut dilikuidasi”. Rasio ini mengukur perbandingan dan yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi keamanan dari pemberi pinjaman atau bank. Adapun rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas yaitu :

a.

menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

b. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

c.

merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

C. Penilai Kinerja Perusahaan

Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mencerminkan hubungan *output* suatu tujuan tertentu, sedangkan efisiensi menggambarkan hubungan antara *input* dan *output*.

Menurut Umar (2006:36), “pengertian penilaian adalah membandingkan kegiatan yang sudah dicapai dengan standar yang ada. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh manasuatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan - harapan yang ingin diperoleh”.

Pengukuran kinerja merupakan kunci penting dalam infrastruktur organisasi. Istilah tersebut mencakup suatu set kebijakan organisasional, sistem dan praktek yang mengkoordinasi tindakan serta transfer informasi untuk mendukung seluruh siklus manajemen. Manajemen menggunakan sistem pengukuran sebagai mekanisme untuk mengimplementasikan strategi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Tujuan umum penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan

– perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berarti penilaian tersebut dijadikan sarana pengambilan keputusan bagi perusahaan. (Munawir,2010:31)

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang di nilai dengan rasio keuangan pada tahun - tahun sebelumnya (beberapa tahun perbandingan). Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penialaian, dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing - masing rasio tersebut. Didalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan dibutuhkan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi laporan keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan yang terdiri dari aset, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai analisa laporan keuangan dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	digunakan	
Umi Barokah (2014)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Profitabilitas	perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama tiga tahun terakhir cukup baik karena selalu menghasilkan laba walau pun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan
Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Profitabilitas	Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik, Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable, Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik, Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik
(2008)	Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas	Kinerja keuangan cukup bagus dengan kondisi sehat dalam dua tahun tersebut
Nardi (2005)	Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN dengan Menggunakan Teknik Analisi Rasio Keuangan (Studi Kasus pada PT Pelabuhan Indonesia I Medan)	Rasio keuangan dan kinerja keuangan	Kinerja keuangan yang paling baik adalah pada tahun 2001 dengan skor 48 atau 96% dari total skor. Tetapi rata – rata setiap tahun kinerja keuangan perusahaan dikategorikan sangat baik.

Nasution (2008)	Peranan Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank Sumut Mdan	Rasio keuangan dan kinerja keuangan	Kinerja keuangan PT. Utama Medan yang paling baik terjadi pada tahun 2006 dengan skor 28 atau 93,33% dari total skor dan dalam kategori sangat baik dan yang paling rendah pada tahun 2005 dengan skor 26 atau 76,67% dari total skor dan masih dalam katagori sangat baik.
-----------------	--	-------------------------------------	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini saya ingin meneliti kinerja keuangan perusahaan PT Aulia Brisun Mandiri dari tahun 2013 – 2016 dengan menggunakan rasio likuiditas, aktifitas dan profitabilitas.

E. Kerangka Konseptual

Laporan keuangan yang ada perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang diinginkan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis rasio keuangan. Analisis rasio hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos laporan keuangan yang satu dengan pos laporan keuangan lainnya sehingga kita dapat menilai secara cepat hubungan tersebut dan dapat membandingkannya dengan standar yang ada. Berdasarkan penelitian, rasio yang digunakan dalam perusahaan ini yaitu Ratio Likuiditas: Rasio kas, rasio perputaran kas, Rasio Aktivas: rasio perputaran total aset, Rasio Profitabilitas: *Return on investment* dan *Return on* . Kelima rasio tersebut dianggap paling dominan dan dapat mewakili rasio -

rasio keuangan lainnya. Hasil dari analisis rasio tersebut nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan ini.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



.1 Kerangka Konseptual



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis ialah berbentuk deskriptif. Menurut Arfan Ikhsan (2014) “Studi deskriptif membantu peneliti untuk menjelaskan karakter objek yang diteliti, mengkaji berbagai aspek dalam fenomena tertentu, dan menawarkan ide masalah untuk pengujian atau penelitian selanjutnya”.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan cabang PT Aulia Brisun Mandiri ini sendiri yang berlokasi di Jl. Karya Jaya gg Eka Budi I Medan Johor.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada mulai bulan Februari sampai dengan Juni 2017. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2017																				
		Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				
	Jadwal Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penulisan Proposal		■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal										■											
5	Pengumpulan Data											■	■	■	■							
6	Analisis Data														■	■	■	■				
7	Bimbingan Hasil skripsi															■	■	■	■			
8	Seminar Hasil Skripsi																				■	
9	Sidang Meja Hijau																					■

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data historis, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Data sekunder yang diteliti berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Aulia Brisun Mandiri 2013-2016.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang berdasarkan pada suatu karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan ataupun juga mengubah konsep – konsep yang berupa konstrak dengan kata – kata yang dapat menggambarkan suatu perilaku maupun gejala yang dapat diamati serta yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Tabel 3.2
Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Standar Industri
Rasio Likuiditas: 1. Rasio kas <i>(Cash Ratio)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan	$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ > 50% Sangat Baik 30% - 50 % Baik 20% - 29 % Cukup Baik 10% - 19% Tidak Baik
2. Rasio Perputaran kas <i>(Cash Turn Over)</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya yang berkaitan dengan penjualan.	$\text{Cash turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}} \times 1 \text{ kali}$ > 10 kali Sangat Baik 8 kalo – 10 Kali Baik 4-7 Cukup Baik > 3 Baik
Rasio Aktivitas: 1. Perputaran Total Aset <i>(Total Assets Turn Over)</i>	Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber – sumber dananya.	$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{penjualan total aset}}{\text{total aset}} \times 1 \text{ kali}$ > 2 kali Baik < 2 Kali Tidak Baik
Rasio Profitabilitas: 1. Return On Investment <i>(ROI)</i>	Mengukur kemampuan dari modal sendiri yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.	$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100\%$ > 30% Sangat Baik 20% - 30 % Baik 10% - 19 % Cukup Baik 1% - 9% Tidak Baik

Lanjut ke belakang...

2. <i>Return On Equity (ROE)</i>	untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham	$ROE = \frac{EAIT}{\text{jumlah modal}}$	<p>Sangat Baik</p> <p>- Baik</p> <p>-</p> <p>-</p>
----------------------------------	---	--	--

D.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan, dokumen – dokumen, catatan – catatan, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini digunakan dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu analisis terhadap data angka, menyusun, mengelompokkan, dan menghitung dengan rumus yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang kinerja manajemen. Kemudian data yang telah diolah dan dikumpulkan, dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian dibandingkan dengan standar industri rasio keuangan untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. Aulia Brisun Mandiri Medan selama kurun waktu 4 periode akuntansi yaitu dari tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika dilihat dari rasio likuiditas dengan perhitungan rasio kas dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dalam posisi sangat baik karena PT. Aulia Brisun Mandiri Medan memiliki cadangan kas dan bank yang baik untuk menjamin hutang lancar perusahaan. PT. Aulia Brisun Mandiri memiliki nilai rasio kas diatas standar industri (50%) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dengan masing- masing bernilai 484%, 801 %, 1014 % dan 1204%. Sedangkan dari perhitungan rasio perputaran kas PT. Aulia Brisun Mandiri memiliki nilai yang kurang baik dikarenakan perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan dari modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan yang terbukti dengan nilai rasio perputaran kas yang sangat kecil dibawah standar industri (10kali) yaitu 0,41 kali, 0,44 kali, 0,06 kali dan 0,44 kali.
- b. Jika dilihat dari rasio aktivitas dengan perhitungan perputaran total aset PT. Aulia Brisun Mandiri Medan pada tahun 2013 dan 2014 cukup baik karena berada diatas standar industri (2 kali) yaitu 2,8 kali dan 2,7 kali. Namun

mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 dan berada dibawah standar industri yaitu 1,8 kali dan 1,7 kali. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan dan ketidakefektifan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

- c. Jika dilihat dari rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return on Investment* (ROI) dapat dilihat bahwa perusahaan PT. Aulia Brisun Mandiri memiliki kinerja yang kurang baik karena berada dibawah standar industri dan mengalami penurunan. PT. Aulia Brisun Mandiri Medan memiliki nilai ROI dibawah standar industri (30%) yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2016 secara berturut-turut yaitu 27%, 30%, 3%, dan 20%. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang baik untuk menghasilkan laba dari setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan. Sedangkan pada perhitungan *Return On Equity* (ROE), PT. Aulia Brisun Mandiri Medan juga mengalami hal yang sama, yaitu nilai ROE yang dihasilkan kurang baik untuk menghasilkan laba dari setiap satuan rupiah yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dan juga berada dibawah standar industri (40%) dengan nilai ROE dari tahun 2013 sampai dengan 2016 secara berturut-turut yaitu 30%, 26%, 4%, dan 21%.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran, agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan dengan lebih memanfaatkan aset lancar perusahaan untuk

meningkatkan pendapatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan analisis rasio lainnya seperti rasio perputaran hutang untuk menilai rasio aktivitas, rasio lancar untuk menilai rasio likuiditas dan net profit margin untuk menilai rasio profitabilitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, Dkk, 2014. **Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**
Penerbit Citapustaka Media, Bandung
- Boatsman dkk, 1997. **“Akuntansi Keuangan Lanjutan”** Edisi ketujuh, jilid 1.
Erlangga, Indonesia
- Bringham, Eugene F dan J Fred Houston. 2006 **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan**
Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Jakarta : Salemba Empat
- Djarwanto, 2004. **“Pokok – Pokok Analisis Laporan Keuangan”** Edisi Kedua, Cetakan Pertama BPFE, Yogyakarta
- Glorida Karyawati, 2012. **“Akuntansi Keuangan Lanjutan”** Edisi IFRS, Erlangga, Indonesia
- Harahap, Sofya Safri 2011. **“Teori Akuntansi”** Edisi revisi, Penerbit: Rajawali pers
- Kasmir, 2012. **“Analisis Laporan Keuangan”** Raja Grafindo Persada, Jakarta
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild. 2014 **“Analisis Laporan Keuangan”**
Edisi 10 buku 1 : Salemba Empat, Jakarta
- Nana Rubianti, 2013. **“Analisa Rasio Keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Admiral Lines pada cabang Tanjung Pinang”**, Jurnal Ekonomi, Volume 6, Nomor 8.
- Muhammad Huda Karim, 2010 **“ Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Excelcomindo ”**
Universitas Sumatra Utara, Medan
- Standar Akuntansi Keuangan, 2015 **PSAK NO.1 Paragraf 07**

Tunggal Amin Widjaja, 2011. **Akuntansi Biaya**

Umi Barokah, 2014. **"Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo"** Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Whilhelmina, 2010. **"Analisis Rasio Keuangan Pada PT Artcarf Indonesia"** Universitas Diponegoro, Semarang

Yehezkiel Tesar Janaloka, 2012. **"Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"** Universitas Brawijaya, Malang.





PT. AULIA BRISUN MANDIRI

PT. AULIA BRISUN MANDIRI LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode Tahun Berjalan Wednesday, December 31, 2014	
Pendapatan	2,896,692,225
Beban Langsung	(799,876,000)
Laba kotor	2,096,816,225
Beban Operasional	
Beban Gaji dan Insentif	(1,370,492,400)
Beban Transport dan Lainnya	(61,928,374)
Beban Utilitas (Listrik, Air, Telp)	(20,442,376)
Beban Sewa	(40,000,000)
Beban Administrasi & Umum	(9,270,000)
Total Beban Operasional	(1,502,133,150)
Beban Non Operasional	-
Beban Penyusutan Kendaraan	(8,719,500)
Beban Penyusutan Peralatan	(10,275,654)
total Beban nonoperasional	(18,995,154)
Laba sebelum Pajak	575,687,921
beban Pajak	(254,642,707)
Laba Bersih setelah Pajak	321,045,214

PT. AULIA BRISUN MANDIRI

H.Aminuddin Lubis, SH
Direktur



PT. AULIA BRISUN MANDIRI LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode Tahun Berjalan Thursday, December 31, 2015	
Pendapatan	2,375,287,625
Beban Langsung	(759,882,200)
Laba kotor	1,615,405,425
Beban Operasional	
Beban Gaji dan Insentif	(1,219,738,236)
Beban Transport dan Lainnya	(50,161,983)
Beban Utilitas (Listrik, Air, Telp)	(20,135,740)
Beban Sewa	(40,000,000)
Beban Administrasi & Umum	(9,700,000)
Total Beban Operasional	(1,339,735,959)
Beban Non Operasional	
Beban Penyusutan Kendaraan	(8,719,500)
Beban Penyusutan Peralatan	(11,303,219)
total Beban nonoperasional	(20,022,719)
Laba sebelum Pajak	255,646,746
beban Pajak	(211,353,447)
Laba Bersih setelah Pajak	44,293,299

PT. AULIA BRISUN MANDIRI LAPORAN POSISI KEUANGAN Thursday, December 31, 2015	
ASET	
Kas	60,700,377
Bank	512,924,803
Piutang	225,987,000
Persediaan	28,667,080
Perlengkapan	36,818,277
Sewa dibayar di muka	120,000,000
Total Aset Lancar	985,097,537
Kendaraan	322,328,661
Akm. Penyusutan	(43,597,500)
Peralatan	125,575,750
Akm. Penyusutan	(67,678,373)
Total Aset tidak lancar	336,628,538
Total Aset	1,321,726,075
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas	
Hutang Usaha	29,068,956
Hutang Pajak	27,498,375
Total Hutang	56,567,331
Ekuitas	
Modal Kantor pusat	700,000,000
Laba (rugi) ditahan	520,865,444
Laba (rugi) tahun berjalan	44,293,299
Total Ekuitas	1,265,158,743
Total Liabilitas dan Ekuitas	1,321,726,074

PT. AULIA BRISUN MANDIRI

H. Aminuddin Lubis, SH
Direktur



PT. AULIA BRISUN MANDIRI LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode Tahun Berjalan Tuesday, December 31, 2013	
Pendapatan	2,758,754,500
Beban Langsung	(754,600,000)
Laba kotor	2,004,154,500
Beban Operasional	
Beban Gaji dan Insentif	(1,343,620,000)
Beban Transport dan Lainnya	(60,124,635)
Beban Utilitas (Listrik, Air, Telp)	(20,041,545)
Beban Sewa	(40,000,000)
Beban Administrasi & Umum	(9,000,000)
Total Beban Operasional	(1,472,786,180)
Beban Non Operasional	
Beban Penyusutan Kendaraan	(8,719,500)
Beban Penyusutan Peralatan	(9,345,000)
total Beban nonoperasional	(18,064,500)
Laba sebelum Pajak	513,303,820
beban Pajak	(242,516,864)
Laba Bersih setelah Pajak	270,786,956

PT. AULIA BRISUN MANDIRI LAPORAN POSISI KEUANGAN Tuesday, December 31, 2013	
ASET	
Kas	57,456,500
Bank	354,267,000
Piutang	85,750,000
Persediaan	15,250,000
Perlengkapan	35,045,000
Sewa dibayar di muka	200,000,000
Total Aset Lancar	747,768,500
Kendaraan	175,000,000
Akm. Penyusutan	(26,158,500)
Peralatan	125,575,750
Akm. Penyusutan	(37,380,000)
Total Aset tidak lancar	237,037,250
Total Aset	984,805,750
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas	
Hutang Usaha	57,676,500
Hutang Pajak	27,309,021
Total Hutang	84,985,521
Ekuitas	
Modal Kantor pusat	700,000,000
Laba (rugi) ditahan	(70,966,727)
Laba (rugi) tahun berjalan	270,786,956
Total Ekuitas	899,820,229
Total Liabilitas dan Ekuitas	984,805,750

PT. AULIA BRISUN MANDIRI

H. Aminuddin Lubis, SH
Direktur



PT. AULIA BRISUN MANDIRI

PT. AULIA BRISUN MANDIRI LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode Tahun Berjalan Saturday, December 31, 2016	
Pendapatan	2,779,086,521
Beban Langsung	(813,073,954)
Laba kotor	1,966,012,567
Beban Operasional	
Beban Gaji dan Insentif	(1,280,725,148)
Beban Transport dan Lainnya	(51,165,223)
Beban Utilitas (Listrik, Air, Telp)	(21,142,527)
Beban Sewa	(40,000,000)
Beban Administrasi & Umum	(8,750,000)
Total Beban Operasional	(1,401,782,898)
Beban Non Operasional	
Beban Penyusutan Kendaraan	14,750,550
Beban Penyusutan Peralatan	(11,303,219)
total Beban nonoperasional	3,447,331
Laba sebelum Pajak	567,677,000
beban Pajak	(227,204,955)
Laba Bersih setelah Pajak	340,472,044

PT. AULIA BRISUN MANDIRI LAPORAN POSISI KEUANGAN Saturday, December 31, 2016	
ASET	
Kas	89,753,500
Bank	693,293,756
Piutang	183,801,602
Persediaan	33,540,484
Perlengkapan	41,236,470
Sewa dibayar di muka	280,000,000
Total Aset Lancar	1,321,625,812
Kendaraan	325,000,000
Akm. Penyusutan	(28,846,950)
Peralatan	131,854,538
Akm. Penyusutan	(78,981,593)
Total Aset tidak lancar	349,025,995
Total Aset	1,670,651,806
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas	
Hutang Usaha	32,847,920
Hutang Pajak	32,173,099
Total Hutang	65,021,020
Ekuitas	
Modal Kantor pusat	700,000,000
Laba (rugi) ditahan	565,158,743
Laba (rugi) tahun berjalan	340,472,044
Total Ekuitas	1,605,630,787
Total Liabilitas dan Ekuitas	1,670,651,807

PT. AULIA BRISUN MANDIRI

H. Aminuddin Lubis, SH
Direktur